

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Sumenep adalah sebuah wilayah yang terletak diujung pulau Madura, wilayah tersebut memiliki luas wilayah 2.093,45 km<sup>2</sup> dan populasi 1.041.915 jiwa, dengan Ibu kotanya ialah Kota Sumenep. Masyarakat Sumenep lebih dominan bertransaksi dan merantau ke wilayah Jawa yaitu Surabaya yang menjadi ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Selain menjadi pusat pemerintahan, Kota Surabaya juga pusat pendidikan, pusat ekonomi, hal ini yang menyebabkan masyarakat khususnya Sumenep berbondong-bondong ke Surabaya untuk menaruh masa depannya atau hanya sekedar membeli keperluan pribadi atau umum.

Dalam hal ini angkutan umum berperan sangat penting untuk mendukung pola pergeseran masyarakat Sumenep, dan angkutan umum melihat saat ini sangat signifikan dan berbanding lurus terhadap jumlah dan arus pergeseran sosial masyarakat Sumenep – Surabaya. Seperti diketahui, kemajuan dan pengembangan Kawasan Sumenep, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya tidak terlepas dari kemajuan sarana dan prasarana transportasinya. Pergerakan transportasi tidak sekedar sebagai penunjang, akan tetapi menjadi roda penggerak terhadap kemajuan dan pengembangan suatu kawasan.

Pada perkembangannya, penyelenggaraan pergerakan transportasi mengarah pada penyediaan jasa transportasi yang terpadu, efektif, efisien, aman dan nyaman, serta cepat dan murah. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian dan sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan umum bagi mobilitas orang maupun barang. Sistem transportasi harus direncanakan sejak dini, agar tidak menimbulkan persoalan di kemudian hari. Transportasi yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia tidak sekedar bertumpu pada suatu daerah tertentu. Akan tetapi, pergerakan

(manusia/barang) juga membutuhkan sarana (moda angkutan) maupun prasarana (media tempat moda angkutan dapat bergerak) yang layak.

Secara umum di kabupaten Sumenep terdapat dua jenis angkutan umum yaitu Bus dan Travel untuk rute Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya yang lebih dominan digunakan oleh Masyarakat. Dalam kondisi Covid-19 semua aktivitas sosial atau kegiatan yang mengandung kerumunan dihentikan total, termasuk aktivitas transportasi umum dan pribadi dibatasi oleh pemerintah, dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid 19.

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi yang telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena dibatasi adanya kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya.

Dalam situasi yang dihadapi ini tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat Indonesia yaitu dalam dampak ekonomi, di mana masyarakat banyak yang mengalami kerugian hanya karena disebabkan oleh Covid-19 ini. Salah satu sektor yang terkena dampak daripada Covid-19 ini adalah sektor transportasi umum, padahal kebutuhan transportasi merupakan pola kegiatan di dalam sistem tata kelola lahan yang membutuhkan pergerakan sebagai sarana penunjang kebutuhan tersebut. Keduanya harus saling berhubungan baik, dan erat agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Untuk memenuhi semua hal tersebut, sudah seharusnya sistem transportasi dipikirkan sejak awal, supaya tidak menimbulkan berbagai persoalan.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda

transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, *sosial distancing* maupun *physical distancing*. Oleh sebab itu, pergerakan (manusia/barang) ini memerlukan sarana (moda angkutan) maupun prasarana (media tempat moda angkutan dapat bergerak) yang baik dalam menghadapi situasi Covid-19 seperti ini.

Pergerakan masyarakat sebagian besar masih sangat bergantung terhadap transportasi pada saat akan melakukan pergerakan, dari Kabupaten Sumenep menuju Kota Surabaya. Transportasi yang tersedia dari Kabupaten Sumenep menuju Kota Surabaya masih mengandalkan pelayanan transportasi darat. Moda yang tersedia hingga pada saat ini di masa new normal umumnya adalah Bus dan Travel yang dioperasikan oleh perusahaan yang berbeda - beda. Masing-masing moda transportasi yang ada akan menawarkan pelayanan jasa yang berbeda-beda pada calon penumpang. Berkaitan dengan kondisi covid-19 tersebut penulis tertarik untuk mengetahui kompetisi pemilihan moda oleh penumpang, apa yang menjadi karakteristik penumpang pada saat memilih moda, serta penulis juga ingin mengetahui dan mengamati seberapa besar atribut perjalanan mempengaruhi mereka pada saat memilih moda transportasi.

Dalam penelitian ini, angkutan umum menjadi moda transportasi yang akan diteliti. Seperti diketahui, keberadaan angkutan umum memiliki manfaat yang cukup besar dan penting bagi kegiatan masyarakat, terutama kota-kota besar. Hal itu tidak terlepas dari kapasitas angkutan umum yang dapat mengangkut banyak penumpang, sehingga dapat menghemat penggunaan ruang jalan. Selain itu, angkutan umum dapat menghemat bahan bakar dan membantu dalam mengurangi polusi udara. Akan tetapi, di Indonesia, penggunaan kendaraan pribadi tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam bertransportasi. Hal itu tidak terlepas dari belum mampunya angkutan umum menyediakan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, baik dari segi kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh sampai tujuan.

Pada dasarnya, penentuan moda transportasi bergantung pada salah satu persyaratan pokok, yaitu pemindahan barang dan manusia dalam jumlah tertentu dengan jarak terpendek. Angkutan umum (bus trayek Kabupaten Sumenep – Kota

Surabaya ) memiliki mobilitas tinggi, dapat bergerak kapan saja, dan lebih mudah untuk dijangkau. Salah satu angkutan yang melayani kegiatan transportasi dari Kabupaten Sumenep ke Kota Surabaya, maupun sebaliknya, adalah Bus Patas Akas.

Untuk Bus Patas Akas NR dari segi kapasitas sedikit lebih unggul karena dapat menampung 38-50 orang dengan memiliki konfigurasi bangku 2-2 dan 54-62 orang dengan memiliki konfigurasi bangku 2-3 pada umumnya, Dengan terbit peraturan oleh kementerian perhubungan tentang Peraturan Menteri Perhubungan ( Permenhub ) Nomor 41 Tahun 2020 Tentang perubahan atas Permenhub Nomer 18 Tahun 2020 tetang Pengendalian Transportasi dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan pada tanggal 8 Juni 2020, Secara umum ruanglingkup pengendalian transportasi yang dilakukan adalah untuk seluruh wilayah dan untuk wilayah yang ditetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Para penumpang angkutan umum dan kendaraan pribadi, para oprator sarana dan prasarana transportasi wajib melakukan penerapan protokol kesehatan, penerapan membatasi jumlah penumpang dari jumlah kapasitas tempat duduk dan penerapan *physical distancing* (jaga jarak), terkait dengan pembatasan jumlah pada sarana tranportasi Bus yang awalnya menampung 38-50 orang menjdi 19-25 orang dengan memiliki konfiguras bangku 2-2 dan untuk konfigurasi bangku 2-3 mampu memanung 28-31 atau 50% dari kapasitas umumnya.

Travel merupakan jenis angkutan umum yang lebih mengutamakan keunggulan fasilitas seperti AC dan antar jemput sampai tujuan. Travel bisa menampung maxsimal 8 orang umumnya merajut tentang mematuhi protokol kesehatan pembatasan jumlah muatan yang awalnya 8 orang menjadi 5 orang. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian bagaimana pemilihan masyarakat terhadap moda angkutan penumpang antara Bus Patas Akas dan Travel Dieng dengan trayek Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya di era New normal. Kedua jenis moda ini dipilih karena menunjukkan perbedaan yang secara berbeda seperti halnya dalam atribut serta menunjukkan persaingan yang kompetitif dalam hal pelayanan jasa angkutan dan kesehatan.

Penelitian ini fokus pada perilaku pelaku perjalanan sehingga dapat diperoleh probabilitas pemilihan moda bus dan travel untuk trayek Kabupaten Sumenep – Kota

Surabaya dengan mempertimbangkan biaya (*cost*), interval waktu (*headway*), waktu perjalanan (*time*) dan jam operasional (*service*). Pemilihan moda transportasi menjadi sesuatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan kebijakan transportasi sehingga upaya perbaikan dan peningkatan angkutan umum dapat ditingkatkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku atau karakteristik masyarakat dalam memilih moda transportasi antara bus patas Akas dan travel Dieng di era new normal Covid-19?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara bus dan travel trayek Kabupaten Sumenep - Kota Surabaya di era new normal Covid-19?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Daerah kajian adalah Kabupaten Sumenep, studi kasus Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya.
2. Angkutan umum yang dikaji adalah bus yang melewati rute Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya yaitu Bus Patas Akas NR dan Travel Dieng
3. Pembahasan masalah penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer hasil survai kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form* dan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan bus dan travel yang terkait.
4. Penentuan jumlah sampel mengacu pada data jumlah penumpang rata-rata selama satu harinya untuk rute Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya.
5. Penelitian ini tidak menganalisa tentang pertukaran moda penumpang.
6. Analisa dilakukan hanya berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh, studi kepustakaan dan hasil pengolahan data.
7. Data rute bus dan travel dari perusahaan / survey lapangan.
8. Variable – variable yang akan menjadi pembanding dalam pemilihan moda adalah *Cost*, *Time*, *Headway*, dan *Service* Bus Patas Akas NR dan travel Dieng.
9. Pembuatan model pemilihan moda angkutan umum bus berdasarkan respon

penumpang dengan metode *stated preference*.

10. Menggunakan data moda transportasi bus dan travel selama pandemi covid 19 pada bulan januari – juni 2021

#### **1.4 Tujuan Studi**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perilaku atau karakteristik masyarakat dalam memilih moda transportasi antara bus dan travel untuk trayek Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya.
2. Untuk memperoleh suatu model pemilihan moda antara bus dan travel untuk trayek Kabupaten Sumenep – Kota Surabaya.

#### **1.5 Manfaat Studi**

Adapun manfaat penelitian ini bagi penelitian dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pilihan moda yang sering digunakan oleh masyarakat
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama di bidang transportasi
3. Bagi rekan – rekan mahasiswa dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam menyusun tugas akhir dan bahan kuliah yang berkaitan dengan pemilihan moda transportasi.